

## PERAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA

Dian Musyarofah<sup>1\*</sup>, Eggi Saputra<sup>2</sup>, Rangga Aditya Pratama<sup>3</sup>, Safira Putri Nadhifa<sup>4</sup>, Yayat Suharyat<sup>5</sup>.

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam 45 Bekasi  
Jl. Cut Muetia No 83, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113-Indonesia  
\*Corresponding author: [mdian7182@gmail.com](mailto:mdian7182@gmail.com)

### **Abstract**

*Communication in religion plays an important role. Communication is made the basis of broadcasting religious teachings through the media of da'wah. Communication is also a means of connecting for religious people. Communication is not only knowledge that is learned in lecture classes. Even communication itself has actually been taught by the creator In this article, the author will discuss communication in an Islamic perspective.*

**Keywords:** *The role of communication, religious life*

### **Abstrak**

Komunikasi dalam agama sangat berperan penting. Komunikasi di jadikan dasar menyiarkan ajaran agama melalui media dakwah. Komunikasi juga merupakan sarana penghubung bagi umat beragama. Komunikasi tidak hanya ilmu yang dipelajari dikelas perkuliahan semata. Bahkan komunikasi sendiri sebenarnya telah diajarkan oleh sang pencipta, maka dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang komunikasi dalam perspektif islam.

**Kata kunci :** Peran komunikasi, kehidupan beragama

## **I. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, dan sejak lahir manusia akan selalu ikut serta dalam kegiatan komunikasi. Termasuk juga dalam ruang lingkup kehidupan beragama. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, dan sejak lahir manusia akan selalu ikut serta dalam kegiatan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam konteks kehidupan manusia yang berbeda, mulai dari aktivitas individu dua orang atau lebih hingga kelompok, keluarga, dan organisasi. Dalam konteks publik lokal, nasional, regional dan global atau melalui media massa. Komunikasi dikenal sebagai salah satu cabang ilmu sosial dan bersifat multidisiplin.

Kesulitan-kesulitan ini tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di akhirat. Inilah sebabnya mengapa setiap aspek pelayanan selalu berorientasi pada jemaat. Sholat, Zakat, Haji, Buka Puasa akan berlipat ganda, rejeki tentunya. Oleh karena itu pentingnya menjalin komunikasi yang dilandasi pada keyakinan. Jadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peran komunikasi khususnya dalam kehidupan beragama?”

## **II.METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian kualitatif yang dipilih untuk penulisan jurnal yaitu metode referensi dengan menggunakan library atau penelitian daftar pustaka dimana daftar pustaka sebagai sumber utama. Metode penelitian ini menggunakan referensi yang dipilih sebagai sumber pada penelitian jurnal ini. Data primer disini didapatkan melalui buku-buku, terutama yang bersifat e-book, dan sedangkan data sekunder itu berasal dari jurnal, buku, dan karya ilmiah. Dalam penulisan metode penelitian mengumpulkan dari beberapa literatur dan studi pemahaman secara menyeluruh dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis yang sesuai dengan topik penelitian yang kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis

## **III.KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Walaupun komunikasi adalah aktivitas dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari, tidak mudah untuk menemukan diartikan dan dipahami semua kalayak. Komunikasi, seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, memiliki banyak definisi yang konsisten dengan pemahaman para profesional komunikasi, dan definisi-definisi ini memberikan batasan pemahaman. Kata berkomunikasi berasal dari bahasa latin. komunikasi, makna. Pengertian tersaebut dikembangkan dalam komunikasi yang memiliki arti informasi mengenai ide atau perasan yang diungkapkan kepada lawannya.

Berikut definisi komunikasi menurut para ahli komunikasi

1. Carl I. Hovland: komunikasi merupakan intraksi antara individu dalam mengubah Tindakan seseorang.

**2. Everett M. Rogers:** komunikasi merupakan cara mengungkapkan gagasan yang dimiliki kepada seseorang.

### **Fungsi pertama :Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial adalah bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, menghindari stres dan harapan.

#### **1. Pembentukan konsep diri**

Konsep diri adalah pandangan kita tentang siapa diri kita, dan kita hanya bisa mendapatkannya dari informasi yang kita berikan kepada orang lain. Aspek konsep diri, seperti jenis kelamin, agama, preferensi, pendidikan, pengalaman, penampilan, yang kami tegaskan melalui pernyataan (umpan balik) dari orang lain dalam masyarakat, yang terjadi melalui komunikasi.

#### **2. Pernyataan ekstensidiri**

Orang yang berkomunikasi menunjukkan bahwa mereka ada. Jika kita memimpikan diri kita sendiri, orang lain akan memperlakukan kita sebagai tidak ada. Pengamatan juga menunjukkan bahwa sementara beberapa panelis tidak berbicara sama sekali dan memilih untuk diam, yang lain langsung berasumsi bahwa orang yang diam tidak. Anda tidak akan meminta pena untuk berkomentar atau berbicara dengannya. Ketika orang yang pendiam memilih untuk berbicara, anggota lain biasanya menanggapi dengan tenang fakta yang mengganggu. Mereka kurang memperhatikan dia. Mereka ingin orang yang diam tidak berbicara. Tidak ada cara untuk menanggapi kelompok seperti itu ketika diskusi awal sedang didiskusikan dan kemudian tiba saatnya untuk berbicara lagi. Jadi jika tidak ada kata-kata untuk menjelaskan keberadaannya

#### **3. Untuk kelangsungan hidup,memupuk hubungan,dan memperoleh kebahagiaan**

Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mendapatkan kehidupan yang kita butuhkan dan butuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik kita, seperti makanan dan minuman, dan kebutuhan psikologis kita, seperti kesuksesan dan kebahagiaan. Melalui komunikasi, kita dapat memenuhi kebutuhan

emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita. Kita belajar arti cinta, kasih sayang, keintiman, kasih sayang, rasa hormat, kebanggaan, dan bahkan kecemburuan dan kebencian. Melalui komunikasi, kita dapat mengalami kualitas perasaan yang berbeda dan bagaimana satu perasaan dibandingkan dengan yang lain.

Komunikasi sosial, komunikasi berfungsi untuk memperkaya diri sendiri, merasa berguna, dan berdamai dengan diri sendiri dan orang lain. Dua orang dapat berbicara berjam-jam tentang topik yang berbeda tanpa mencapai tujuan tertentu. Informasi yang mereka tukar bisa berupa barang, tetapi percakapan itu membuat mereka berdua bahagia.

### **Fungsi kedua:komunikasi Ekspresif**

Komunikasi yang erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif, yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Komunikasi orang lain tidak otomatis terpengaruh, tetapi dimungkinkan selama komunikasi merupakan wahana untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. non-verbal. Cinta, kepedulian, kerinduan, empati, kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kekhawatiran, kemarahan dan kebencian dapat diungkapkan melalui kata-kata, tetapi yang paling penting melalui perilaku nonverbal. Emosi juga dapat disampaikan melalui puisi, lagu, tarian, lukisan, pengiriman bunga dan drama.

### **Fungsi ketiga: Komunikasi Ritual**

Terkait erat dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, seringkali kolektif. Sebuah komunitas secara teratur mengadakan berbagai upacara sepanjang tahun, yang oleh para antropolog disebut sebagai ritus peralihan, termasuk kelahiran, khitanan, ulang tahun, pertunangan, siraman, dan pernikahan. , pernikahan hingga pemakaman. Pada saat yang sama, kegiatan olahraga telah menjadi upacara komunikasi, seperti Olimpiade, Piala Dunia, PON. Selama kegiatan ini, orang mengatakan sesuatu atau melakukan tindakan simbolis tertentu.

### **Fungsi keempat:Komunikasi Instrumental**

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum: informasi, pengajaran, dorongan, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau mendorong tindakan,

dan menghibur. Secara bersama-sama, semua tujuan ini dapat digambarkan sebagai persuasif (meyakinkan). Komunikasi yang efektif atau diinformasikan (diberitahukan) mengandung konten persuasif, yaitu pembicara ingin mereka percaya bahwa fakta atau informasi yang disampaikan adalah akurat dan layak untuk diketahui.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **. Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama**

Seperti yang kita semua tahu, jika manusia tidak ada, maka agama tidak ada. Jadi agama tidak akan menyebar luas kecuali ada campur tangan manusia. Agama Allah, diturunkan dari surga melalui malaikat Jibril. Di muka bumi ini para nabi (rasul Tuhan) menggunakan agama untuk mengajarkannya kepada seluruh umat manusia.

Proses melihat eksistensi keagamaan di atas memberikan kesan bahwa dimulai dengan proses komunikasi antara Tuhan dengan malaikat dan nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW telah wafat (meninggal dunia), namun ajaran agama diharapkan dapat menyebar (menyebarluaskan) ke seluruh dunia sebagai manifestasi dari Firman Allah dalam ayat 2 surat Al-Furqan, yaitu:

Terjemahanya :

رَهْفَقَدَّ شَيْءٍ كُلِّ وَخَلَقَ الْمَلِكِ فِي شَرِيكَ لَهُ يَكُنْ وَلَمْ وَلَدًا يَتَّخِذْ وَلَمْ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ مُلْكُ لَهُ الَّذِي تَغْدِيرًا

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Quran) kepada hambanya, agar dia menjadi peringatan kepada seluruh alam.”<sup>10</sup>

Firman tersebut menjelaskan bahwa ajaran Tuhan atau disebut dengan agama yang disampaikan kepada umatnya agar dipahami. Jadi Tuhan menyampaikan firmanNya dengan menggunakan komunikasi yang dinamis.

Ada dua peranan komunikasi dalam kehidupan Bergama , yaitu :

1. Komunikasi sebagai media Dakwah

Dakwah merupakan menyampaikan ajaran islam dengan mengajak, menyuru kepada seseorang. Menurut Prof Toha Yahya Omar M.A. menjelaskan bahwa dakwa merupakan mengajak dan melaksanakan perintah Tuhan untuk kepentingan di dunia atau akhirat.<sup>12</sup>

- a. Ajakan menyembah kepada Allah sebagaimana Q.S. Bayyinah ayat 5

الصَّلَاةَ وَيَقِيمُوا حَقَّهَا هَـ الدِّينَ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أُمُورًا وَمَا

الْقِيَمَةَ ذِينَ وَذَلِكَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا

Terjemahannya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memunirkan ketaatan kepadanya dalam menjalankan agama dengan lurus.”<sup>13</sup>

- b. Q.S Yusuf, ayat 108 ajara untuk berdakwah memperkenalkan ajaran tuhan, seperti :

أَنَا وَمَا لِلَّهِ ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ ۖ وَمَنْ أَنَا بِصِيرَةٍ ۖ عَلَى اللَّهِ إِلَىٰ أَدْعُوًّا يَسْبِيهِ هَذِهِ قُلُ  
الْمُشْرِكِينَ مِنَ

Terjemahannya:

“Katakanlah (Muhammad) inilah jalan (agama)ku, aku dan orang yang mengikutiku mengajakmu kepada (ajaran) Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah.”

Dan ajakan ini, juga di singgung oleh Allah dalam Surat Al-Baqarah, 208:

عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوهُ تَتَّبِعُوا ۖ وَلَا كَافَّةَ السَّلَامِ فِي ادْخُلُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
مُبِينٌ

Terjemahannya;

“Hai orang-orang yang beriman, masuklahkamu kedalam islam (secara) keseluruhannya dan jangan kamu turuti langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

c. Ajakan untuk berbuat baik

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 25 menjelaskan mengenai perbuatan baik, berikut ayatnya:

رُزِقُوا كُلَّمَا ۖ الْأَنْهَارُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا مِنْ تَجْرِي جَنَّاتٍ لَهُمْ أَنْ الصَّلِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ وَبَشِّرِ  
أَزْوَاجٍ فِيهَا ۖ وَلَهُمْ مِتَشَابِهًا بِهِ وَأَتُوا قَبْلُ مِنْ رُزِقْنَا الَّذِي هَذَا قَالُوا ۖ رِزْقًا ثَمَرَةٍ مِنْ مِنْهَا  
خَالِدُونَ فِيهَا وَهُمْ مُطَهَّرَةٌ

Terjemahannya :

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh, bahwa mereka di sediakan syurga yang mengalir sungai-sungai didalamnya, setiap mereka di beri rezeki dalam bentuk buah-buahan, merekapun berkata, buah ini seperti juga buah di dunia, dan juga di beri pasangan (istri) yang suci, dan mereka kekal di dalamnya.”<sup>16</sup>

Dari ayat tersebut, menjelaskan peran komunikasi dalam ajaran agama Islam agar umat bisa memahami ajaran Tuhan denga lewat dakwah atau acara lainnya.

2. Komunikasi Sebagai Dasar Interaksi Silaturahmi

Membangun silaturahmi dengan sesama juga merupakan salah satu cara kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena jika kita ingin menghubungkan orang dan memperlakukan mereka dengan baik, itu berarti kita sedang menjalankan perintah Allah SWT. Dalam riwayat Abu Hurairah ra, ia mengatakan bahwa Rasulullah (SAW) berkata:

“Sesungguhnya Allah SWT menciptakan makhluk,hingga apabila dia selesai dari (menciptakan) mereka, Rahim berdiri seraya berkata: ini adalah kedudukan orang

yang berlidung dengan-Mu dari memutuskan. Dia berfirman: ‘Benar, Apakah engkau ridha jika aku Menyambung orang yang menyambung engkau dan memutuskan orang yang memutuskan engkau?’ ia menjawab: iya. Dia Berfirman. “itulah untukmu.”

### 1. Menjaga Kerukunan dan Keharmonisan

Selain mendekati Allah SWT, silaturahmi juga dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan sesama. Dorongan untuk saling memaafkan sambil tetap terhubung dapat membuat hubungan menjadi harmonis. Karena masing-masing tidak pernah lepas dari kesalahan dan dosa, maka wajar jika saling memaafkan dan memaafkan.

### 2. Memperpanjang umur dan Melapangkan Rezeki

Manfaat persahabatan selanjutnya adalah umur panjang dan rezeki. Menghargai anggota keluarga dan kerabat merupakan salah satu cara untuk menciptakan keharmonisan dan keharmonisan. Selain itu, persahabatan juga merupakan semacam praktik, yang memiliki nilai pahala yang besar.

Seseorang yang senantiasa menjaga tali silaturahmi maka Allah akan melapangkan rezeki dan memperpanjang umurnya. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam sebuah hadis berikut, Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang ingin di luaskan rezekinya dan di panjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi,” (HAR. Bukhari – Muslim)

### 3. Di jauhkan dari Neraka

Berkunjung atau mempererat persaudaran merupakan salah satu cara untuk terhindar dari neraka. Seorang umat Islam yang bisa mempererat silaturahmi akan dijauhi dari siksa neraka. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muahmmad:

“Engkau Menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-nya, mendirikan salat, menuikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi.” (HR Bukhari dan Muslim).

## **KESIMPULAN**

Dari urain tersebut menjelaskan bahwa komunikas dalam kehidupan umat agama emiliki peran:

1. Komunikasi sebagai media dakwah, yakni mengajarkan ajara Islam kepada orang-orang sekitar.
2. Komunikasi sebagai cara silaturahmi untuk mempererat hubungan antara umat Islam dengan munculnya rasa kekeluargaan.

Dari sini, memperlihatkan bahwa komunikasi dalam kehidupan beragama sangat penting dan tidak bisa elakkan demi dakwah atau silaturahmi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anshari, E. S. (1976). *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enterprises.

Departemen Agama RI. (1980). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu.

Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Omar, T. yahya. (1971). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.

Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.